BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Evaluasi pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan standar pendidikan nasional yang tidak hanya mengembangkan kemampuan dan kompetensi peserta didik saja, melainkan bagaimana sekolah mampu meningkatkan mutu melalui sistem evaluasi pendidikan.

Dengan ini, Kemendikbudristek melalui Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) membuat kebijakan dengan mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 tentang asesmen nasional pada 21 Juli 2021¹. Adanya perubahan kebijakan tersebut, menimbulkan banyak perspektif bagi guru, kepala sekolah, dan *stakeholder* pendidikan lainnya. Pelaksanaan asesmen nasional berbeda dengan ujian nasional, karena dilaksanakan menggunakan sistem komputer. Asesmen nasional atau dikenal sebagai Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan penilaian kualitas pendidikan yang dinilai berdasarkan instrumen penilaian ANBK.

Program ANBK merupakan implementasi kebijakan kurikulum merdeka terkait asesmen nasional yang dilakukan secara menyeluruh meliputi *input*, *process*, dan *output*. Instrumen pelaksanaan ANBK meliputi tiga komponen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar². Dengan ini, program ANBK mengukur seluruh komponen pendidikan, baik dari pembelajaran, karakter, lingkungan, literasi, numerasi, dan penilaian lainnya sesuai kurikulum merdeka.

Sebelum terbentuknya program ANBK sebagai asesmen nasional, terdapat program UNBK yang dijadikan sebagai evaluasi pendidikan. UNBK dan ANBK memiliki perbedaan yang erat kaitannya pada sistem pelaksanaan.

¹ Usar Naely, Tesis: *EVALUASI PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL TAHUN 2021 PADA SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), Hal. 1.

² Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, & Lalu Parhanuddin, *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*, Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 1, Issue 1 (2023), Hal. 40.

Pelaksanaan UNBK dilakukan di setiap kelas akhir, seperti kelas VI, IX, dan XII, sedangkan pelaksanaan ANBK dilakukan pada tingkat kelas V, VIII, dan XI. Pelaksanaan UNBK digunakan sebagai penilaian pencapaian peserta didik secara individu yang mengukur kompetensi dan kemampuan peserta didik serta digunakan sebagai kriteria seleksi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya³. Sedangkan pelaksanaan ANBK tidak digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara individu, melainkan digunakan untuk mengevaluasi pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Hasil skor pelaksanaan ANBK tidak ditampilkan pada satuan pendidikan, melainkan hanya diketahui oleh pihak terkait untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang, sedangkan untuk skor UNBK dijadikan landasan bagi pihak terkait untuk memberikan penilaian pada satuan pendidikan (Setiyowati, et. al, 2021)⁴.

Selanjutnya, teknis pelaksanaan UNBK menggunakan alat tes generasi pertama yang disebut *Computer Based Testing* (CBT), sedangkan ANBK dilakukan menggunakan alat tes generasi kedua yang disebut *Computerized Adaptive Testing* (CAT)⁵. Bentuk soal UNBK lebih menekankan pada butir-butir soal yang mengukur kompetensi berpikir tingkat rendah, sehingga kurang mendorong dalam menggunakan cara berpikir tingkat tinggi yang disebut *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)⁶. Sedangkan bentuk soal ANBK disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik atau jawaban pertanyaan peserta didik yang sebelumnya untuk menentukan butir soal selanjutnya⁷.

Berdasarkan hal tersebut, dinyatakan bahwa UNBK bukan merupakan salah satu komponen keberhasilan penilaian bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat 72 dari 77 negara

³ Novitasari MK, Skripsi: *Implementasi Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 4 Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2022). Hal. 14.

⁴ Winia Waziana, et. al., "PELATIHAN KEUNGGULAN DIGITAL KETERAMPILAN MICROSOFT OFFICE PADA PELAJAR KELAS 5 SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENUNJANG ANBK", *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*. Volume 3, Issue 1 (2024), Hal. 1

⁵ Harlis Setiyowati, Enden Suryati, & Rina, "Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Hulu Sungai Utara", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 6, Issue 3 (2022), Hal. 805.

⁶ Usar Naely, *Op. Cit.*, Hal. 2.

⁷ Harlis Setiyowati, Enden Suryati, & Rina, *Loc. Cit.*

dengan peringkat 72 untuk skor literasi dan matematika serta peringkat 70 untuk skor sains⁸. Hal ini dapat dilihat bahwa evaluasi pendidikan melalui UNBK bukan merupakan jawaban tantangan keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21. Sehingga pemerintah mempercepat perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perubahan evaluasi pendidikan yang direalisasikan dalam program ANBK.

Program ANBK diharapkan dapat menjadi jawaban tantangan yang harus dihadapi pada abad 21 sebagai sistem perubahan pendidikan. Pada pelaksanaannya, ANBK tidak hanya menilai aspek belajar kognitif peserta didik saja, melainkan menilai hasil belajar emosional peserta didik melalui survei karakter⁹. ANBK tidak hanya dilakukan untuk menguasai materi pembelajaran berdasarkan kurikulum, seperti yang diterapkan dalam UNBK, melainkan melakukan pemetaan terhadap kompetensi minimum yang meliputi literasi dan numerasi¹⁰.

Dalam perolehan PISA pada tahun 2022, Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5-6 posisi dibandingkan perolehan PISA pada tahun 2018. Indonesia menduduki peringkat 69 dari 80 negara. Peringkat hasil belajar untuk literasi membaca meningkat sebesar 5 posisi, literasi matematika meningkat sebesar 5 posisi, dan literasi sains meningkat sebesar 6 posisi¹¹. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia mampu untuk menghadapi *learning loss* akibat pandemi covid-19. Salah satu faktor penyebab perolehan PISA yang meningkat adalah pemberlakuan kebijakan perubahan kurikulum darurat hingga kurikulum merdeka.

Dengan ini, upaya pemerintah mengganti sistem evaluasi pendidikan yang semula melalui UNBK menjadi ANBK dapat dinyatakan berhasil dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perkembangan abad 21. Peningkatan perolehan PISA tahun 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa ANBK merupakan jawaban tantangan untuk memperoleh pendidikan sesuai

⁸ Usar Naely, *Op. Cit.*, Hal. 3.

⁹ *Ibid.*, Hal. 5.

¹⁰ *Ibid.*, Hal. 6.

¹¹ Kemendikbudristek. *Perilisan Hasil PISA 2022: Peringkat Naik 5-6 Posisi*, <https://pisa2025.id/berita/read/pisa-di-indonesia/4/perilisan-hasil-pisa-2022-peringkat-indonesia-naik-5-6-posisi/> diakses pada 6 Februari 2025.

dengan perkembangan abad 21. Pendidikan abad 21 memberikan keterampilan belajar bagi peserta didik dengan berinovasi, memanfaatkan teknologi dan media informasi, serta memperkuat kecakapan hidup tantangan abad 21.

ANBK secara mutlak dilaksanakan melalui komputer dengan sistem CAT dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai inovasi program dalam memperbaiki sistem pendidikan, ANBK berhak untuk diapresiasi dalam mempercepat perbaikan pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman. Namun, dibalik keberhasilan ANBK pada saat ini, tentunya ANBK dapat mendatangkan masalah baru, seperti persiapan teknis maupun non teknis yang harus dilakukan oleh sekolah, meliputi kesiapan dan kemampuan peserta didik¹². Terlebih program ANBK dilakukan pada setiap jenjang pendidikan, yaitu SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Sehingga setiap sekolah diwajibkan untuk menguasai ANBK yang tidak hanya operator saja, melainkan guru dan peserta didik sebagai pelaksana dan sampel ANBK.

Program ANBK merupakan program evaluasi pendidikan baru bagi jenjang pendidikan dasar yang akan diujikan. Karena pada tahun 2014, jenjang pendidikan dasar tidak lagi menggunakan Ujian Nasional (UN) sebagai evaluasi akhir SD/MI, melainkan diganti menjadi Ujian Sekolah Daerah (USDA). Hal ini diatur dalam PP No. 32 Tahun 2013 yang berisi bahwa pemerintah mengecualikan ujian nasional bagi SD/MI/SDLB, namun evaluasi akhir pendidikan dilakukan oleh masing-masing setiap satuan pendidikan dan tidak dikendalikan oleh Kemendikbud¹³. Sehingga, hal ini menjadi tantangan baru bagi guru, sekolah, dan seluruh *stakeholder* dalam memahami dan mensukseskan program asesmen nasional. Jenjang pendidikan dasar yang merupakan pendidikan awal diharuskan dapat memahami berbagai permasalahan dan soal-soal yang akan diujikan dalam ANBK.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, et. al. (2021:6), yaitu program ANBK menimbulkan kecemasan bagi peserta didik terkhusus pada kelas V yang melaksanakan program tersebut. Kecemasan yang dialami oleh peserta didik, yaitu program ANBK masih dianggap sebagai

¹² Harlis Setiyowati, Enden Suryati, & Rina, *Op. Cit.*, Hal. 806.

¹³ Mirzani, "Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 4 No. 1 (2023), Hal. 104

pengganti ujian nasional, sehingga banyak orang tua peserta didik yang memberikan pelajaran tambahan. Selain itu, bentuk soal yang terbilang baru bagi peserta didik yang berbentuk AKM, terdiri dari numerasi dan literasi, sehingga membuat peserta didik kurang mampu untuk menguasainya, karena membutuhkan penalaran dan pemahaman yang cukup tinggi¹⁴. Sehingga diperlukan adanya beberapa strategi dalam mencapai kesuksesan program ANBK terlebih lagi pada jenjang pendidikan dasar. Strategi yang dipilih harus berdasarkan analisis yang matang dengan memperhatikan manajemen strategi yang tepat. Dengan ini, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, menindaklanjuti, dan memilih strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan dan situasi pendidikan yang cepat.

Pada tahun 2023, ANBK telah dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota sebagai bentuk evaluasi terkait pelayanan dan mutu pendidikan di Indonesia. Terdapat beberapa sekolah yang telah berhasil menjalankan program ANBK, terkhusus sekolah di DKI Jakarta. DKI Jakarta merupakan pusat perkembangan pendidikan yang mana banyak lembaga pendidikan dan sudah tergolong maju akan perkembangan teknologi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui *website* Kemendikbud diperoleh bahwa DKI Jakarta telah melaksanakan ANBK sebanyak 5.415 sekolah secara mandiri, 36 sekolah secara menumpang, dan 2 sekolah belum menetapkan pelaksanaan ANBK¹⁵. Dalam data tersebut, dapat dilihat bahwa DKI Jakarta mampu menjalankan ANBK dengan didukung ketersediaan fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana, kemampuan serta kompetensi peserta didik dan guru. Selain itu, diperoleh bahwa Kota Jakarta Selatan mampu melaksanakan ANBK secara mandiri berjumlah 1.173 sekolah dan 15 sekolah secara menumpang¹⁶. Berdasarkan data yang diperoleh dalam satuan pendidikan pelaksana ANBK, SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan

¹⁴ Konikatul Rahmawati, et. al., "Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik", Education and Learning of Elementary School, Volume 2 Issue 01 (2021), Hal. 6

¹⁵ Kemendikbudristek, *Asesmen Nasional Berbasis Komputer*, <https://anbk.kemdikbud.go.id/> diakses pada 12 Oktober 2024.

¹⁶ *Ibid.*

menjadi salah satu sekolah di wilayah Jakarta Selatan yang mampu menyelenggarakan ANBK secara mandiri¹⁷.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) di berbagai sekolah, SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan menjadi sekolah yang cukup unggul dalam pelaksanaan ANBK. Hal ini dilihat melalui hasil rapor pendidikan yang memiliki persentase 90% untuk AKM numerasi dan 96,67% untuk AKM literasi.

No	Indikator	Label Capaian 2024	Nilai Capaian 2024	Definisi Capaian	Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu	Nilai Capaian 2023	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleks, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Baik (96,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	96,67%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Tidak berubah	96,67%	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2023
A.2	Kemampuan numerasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Baik (90% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	90%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi.	Naik 16,67	73,33%	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2023

Gambar 1.1 Hasil Rapor Pendidikan SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan

Dibandingkan sekolah lainnya, yaitu SDN Pondok Labu 13 yang memperoleh skor AKM literasi sebesar 83,33% dan AKM Numerasi sebesar 66,67%.

No	Indikator	Label Capaian 2024	Nilai Capaian 2024	Definisi Capaian	Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu	Nilai Capaian 2023	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleks, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Baik (83,33% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	83,33	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Naik 3,33	80	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023
A.2	Kemampuan numerasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Sedang (66,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	66,67	40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	Turun 3,33	70	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional 2023

Gambar 1.2 Hasil Rapor Pendidikan SDN Pondok Labu 13

Dan untuk SDN Pondok Labu 12 memperoleh skor AKM literasi sebesar 100% dan AKM numerasi sebesar 76,67%.

No	Indikator	Label Capaian 2024	Nilai Capaian 2024	Definisi Capaian	Perubahan Nilai Capaian dari Tahun Lalu	Nilai Capaian 2023	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleks, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Baik (100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	100%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.	Naik 6,67	93,33%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional 2023
A.2	Kemampuan numerasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Baik (76,67% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum)	76,67%	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi.	Naik 13,34	63,33%	Peringkat menengah (41-60%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Asesmen Nasional 2023

Gambar 1.3 Hasil Rapor Pendidikan AKM SDN Pondok Labu 12

¹⁷ Kemendikbudristek, *Daftar Satuan Pendidikan Pelaksana ANBK*.
<https://anbk.kemdikbud.go.id/sekolah> diakses pada 12 Oktober 2024.

SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan telah memiliki akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi 417/BAP-S/M/DKI/2016 pada tanggal 16 September 2016. Berdasarkan hasil GTO melalui observasi secara langsung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan telah berhasil menjalankan program ANBK sejak tahun 2021. Hasil perolehan ANBK melalui instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar, SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan menduduki peringkat teratas 1-20% secara nasional untuk perolehan AKM Literasi dan Numerasi. Sehingga sekolah tersebut, menjadi *case* pelaksana program ANBK yang berhasil di antara sekolah yang ada disekitarnya.

Selain itu, SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan telah menjalankan program ANBK pada tahun 2021 hingga tahun 2024 secara mandiri melalui sistem *online*. Hal ini dapat dilihat bahwa SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan telah mendukung program ANBK dan menunjukkan keberhasilan bahwa ANBK dapat dilaksanakan sebagai evaluasi pendidikan yang mampu meningkatkan mutu sekolah. SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan, pernah menjadi sekolah yang membantu dalam penyelenggaraan ujian bagi sekolah lain yang menumpang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa fasilitas yang telah dimiliki sekolah cukup memadai dalam mendukung perkembangan pendidikan dan teknologi yang maju.

SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan memiliki perangkat komputer yang memadai dengan adanya ruangan khusus pelaksanaan ANBK yang dilengkapi oleh komputer sekolah. Sejak tahun 2021, program ANBK di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan telah dilaksanakan menggunakan komputer sekolah, sehingga dapat dibuktikan bahwa sekolah telah memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai, baik itu internet dan keperluan teknologi lainnya.

Peserta didik kelas V SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan dilihat cukup mampu dalam menguasai dan menjawab soal ANBK yang meliputi literasi maupun numerasi. Keberhasilan literasi dan numerasi di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan didukung dengan adanya program literasi dan ruangan pojok literasi untuk meningkatkan minat literasi bagi peserta didik. Selain itu, setiap

pembelajaran yang dilakukan telah dikomparasikan dengan berbagai soal yang memiliki konteks literasi sesuai dengan kriteria soal ANBK.

Dalam lingkup prestasi, SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan mampu untuk mengantarkan peserta didiknya dalam lomba tingkat nasional FLS2N untuk jenis lomba seni, yaitu kriya. Prestasi di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan sangat dominan dalam bidang seni. Selain di bidang seni, SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan memiliki banyak prestasi dalam bidang keolahragaan terkhususnya olahraga pencak silat. Banyak prestasi yang mampu diraih oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai salah satu bentuk penilaian ANBK. Selain itu, perolehan skor hasil kelulusan bagi peserta didik kelas VI memperoleh nilai yang cukup tinggi pada tingkat Kabupaten/Kota dengan rentang nilai sebesar 85-95¹⁸. Selain itu, SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan pernah menjuarai lomba sekolah sehat pada tahun 2023 dengan predikat juara 3 tingkat Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Keberhasilan program ANBK di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan didukung dengan peran kepala sekolah yang memberikan pelatihan-pelatihan khusus dalam persiapan program ANBK. Kepala sekolah ikut berperan dalam melakukan sosialisasi kepada peserta didik kelas V terutama dalam pengerjaan soal literasi dan numerasi, sosialisasi kepada guru terkait pengerjaan sunglinjar serta sosialisasi bersama wali murid dalam mempersiapkan ANBK. Selain itu, guru kelas V sebagai penanggung jawab program ANBK memberikan latihan-latihan soal berbasis literasi dan numerasi bagi setiap calon peserta ANBK.

Namun, terdapat hal yang menjadi perhatian bagi guru kelas V di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan dalam menjalankan program ANBK, yaitu tingkat pemahaman literasi bagi peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik kelas V yang malas untuk membaca soal narasi bersifat panjang, sehingga hal ini menjadi tantangan besar bagi guru untuk meningkatkan minat baca bagi peserta didik, terlebih untuk calon peserta ANBK. Sehingga seluruh *stakeholder* sekolah harus merencanakan dan membuat sebuah strategi dalam mencapai keberhasilan program ANBK yang lebih bersifat dinamis, efektif, dan efisien.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SDN Pondok Labu 02 bidang Akademik.

Berdasarkan hasil konteks penelitian, peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Untuk itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **”Strategi Keberhasilan Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan”**. Melihat program ini merupakan program baru dalam sistem asesmen pendidikan, tentunya penelitian ini perlu untuk dilakukan sebagai bahan inovasi bagi pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait dalam menentukan strategi yang tepat untuk mensukseskan program ANBK.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, untuk membatasi penelitian agar tidak melebar, maka penelitian ini berfokus pada **”Strategi Keberhasilan Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan”**. Dengan sub fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi untuk keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan;
2. Implementasi strategi untuk keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan;
3. Dampak strategi program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan;
4. Faktor penghambat dan faktor pendukung strategi program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus, dan subfokus penelitian, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan strategi untuk keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan?

2. Bagaimana implementasi strategi untuk keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan?
3. Bagaimana dampak strategi program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan?
4. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung strategi program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian dan subfokus penelitian, serta pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengidentifikasi perencanaan strategi untuk keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan;
2. Mengidentifikasi implementasi strategi untuk keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan;
3. Mengidentifikasi dampak strategi program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan;
4. Mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung strategi program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian dan subfokus penelitian, pertanyaan penelitian, serta tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun kegunaan penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam substansi ilmu pendidikan terkait strategi

keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan;

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu strategi keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi peneliti terkait strategi keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan;
- b. Bagi civitas akademika Program Studi Manajemen Pendidikan diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji lebih lanjut terkait strategi keberhasilan program ANBK, memperluas khasanah pengetahuan terkait program ANBK, dan menambah informasi tentang strategi keberhasilan program ANBK;
- c. Bagi sekolah, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada kepala sekolah, guru, operator, dan seluruh *stakeholder* pendidikan lainnya terkait informasi dan gambaran bagaimana strategi keberhasilan program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN Pondok Labu 02 Jakarta Selatan.